

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber data yang diambil penulis dalam penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan judul “Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus)” dapat disimpulkan:

- a. Respon mahasiswa dalam mengelola media sosial instagram terdapat 2 aspek yaitu aspek interaksi sosial dan aspek presentasi diri. Aspek interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa. Aspek presentasi diri mahasiswa terdapat 2 yaitu : 1) Sebagai mahasiswa aktif dimana sebagian para mahasiswa ingin menunjukkan di media sosial instagram dengan tujuan mahasiswa aktif dengan menampilkan unggahan di instagram dengan berbagai pemandangan, jalan-jalan, organisasi. 2) Sebagai mahasiswa bijak sebagian mahasiswa menampilkan diri mereka dengan dianggap orang yang bijak, mereka menampilkan berbagai kalimat maupun kata yang disusun dengan manis, bijak, religi dan lainnya.
- b. Proses mahasiswa menggunakan media sosial Instagram dalam teori Dramaturgi Erving Goffman terdapat 2 bentuk yaitu bentuk panggung depan dan belakang. Pada bentuk panggung depan terdapat beberapa bahasa yaitu 1) bahasa tubuh proses pertukaran pikiran dan gagasan di mana pesan yang disampaikan dapat merupakan maupun tubuh mahasiswa. 2) bahasa verbal dimana mahasiswa gunakan di akun media sosialnya lebih berhati-hati dan menggunakan kata-kata yang bijak, santun dan manis 3) bahasa non verbal dimana gaya ekspresi mahasiswa. Sedangkan pada panggung belakang terdapat 2 yaitu mahasiswa interaksi sosial di lingkungan sekitar dimana cenderung kurang interaksi di kehidupan sehari-hari pada mahasiswa dan mahasiswa dalam gaya penampilan menggunakan pakaian sederhana di kehidupan sehari-hari
- c. Ditemukan bahwa pengaruh media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap interaksi sosial. Dampak positif mahasiswa berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, bersosialisasi. Dampak negatif mahasiswa menunjukkan kepalsuan, menunjukkan (pamer), konflik. Solusi untuk menyelesaikan hambatan ataupun dampak negatif dengan mengurangi penggunaan pada media sosial instagram dan media sosial lainnya, mengutamakan interaksi sosial

pada dunia nyata tidak hanya di dunia maya, mahasiswa menggunakan media sosial tidak boleh berlebihan dan menampilkan apa adanya pada mereka serta melakukan hal positif dalam bermedia sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data-data pada penelitian dengan berjudul, “Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus)” dengan adanya hal tersebut penulis memberikan saran untuk menjadikan panduan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dan berinteraksi dengan baik di media sosial Instagram agar tidak menimbulkan konflik di antara pengguna lain serta mengurangi kurangnya interaksi sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan etika dalam berinteraksi online, memilih kata-kata yang bijaksana, menghargai pendapat orang lain, dan tidak menyebarkan konten yang provokatif atau merugikan.

2. Bagi Dosen

Dosen disarankan untuk memberikan arahan dan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa mereka tentang penggunaan media sosial, terutama Instagram. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan dunia global yang dipengaruhi oleh media sosial yang berkembang pesat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan sumber referensi dalam penelitian mereka tentang interaksi sosial di Instagram. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan komprehensif tentang dinamika interaksi sosial di media sosial tersebut.